

Salah satu rangkaian kegiatan Pekan Budaya dan Pariwisata Kabupaten Kediri 2019 adalah Seminar Panji yang digelar di Ruang Kilisuci Pemkab Kediri (11/7). Tentunya materi yang diusung adalah tentang Cerita Budaya Panji, seorang tokoh dalam sejarah Kerajaan Kediri. Materi Panji pada seminar kali ini dibahas oleh salah satu pemateri yaitu Drs. Dwi Cahyono, M.Si selaku Sejarawan dan Akademisi dari Universitas Negeri Malang.



Beliau membahas dari sudut Spirit Integritas atau lebih tepatnya keserasian dan terapan dari Cerita Budaya Panji. Menurutnya ada tiga episode yang semuanya sangat menarik dari Cerita Budaya Panji, yaitu integritas, disintegritas dan reintegritas.

Pertama, integritas dari cerita tersebut ditunjukkan kisah percintaan ketika Panji dengan Dewi Sekartaji terlibat sebagai sepasang kekasih. Kedua, disintegritas terlihat adanya kebersamaan mereka namun hanya sementara karena harus terpisah saat berkelana. Hal tersebut digambarkan dengan benda antariksa yaitu matahari ketika muncul hanya di pagi hari (diibaratkan sebagai Panji) dan bulan yang hanya muncul di malam hari (diibaratkan sebagai Dewi Sekartaji).

Ketiga, reintegrasi ditunjukkan pada kisah mereka yang di awalnya bersama, kemudian berpisah dan kembali lagi untuk bertemu. Pertemuan tersebut seperti pergantian waktu, dimana matahari dan bulan bertemu namun hanya sementara.



“Maka dari itulah Cerita Budaya Panji ini merupakan cerita berbingkai dan memiliki unsur ‘mempertemukan kembali’,” jelasnya.

Spirit integritas dalam cerita budaya panji ini mengandung suri tauladan, sehingga baik diterapkan dalam kehidupan nyata. Seperti saat kita bertemu atau bersilaturahmi dengan saudara atau siapapun, itu juga suri tauladan dari cerita tersebut.

“Kita sebagai manusia terutama generasi milenial harus mencontoh hal tersebut, walaupun cerita budaya panji ini lampau tapi memiliki nilai kasih dan cinta yang tidak akan pernah mati,” tambahnya. (Kominfo/daw,dn,tj,wk)